

BUKU PEDOMAN
RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN (RTM)



BIRO PENJAMINAN MUTU INTERNAL
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI BETHEL INDONESIA
2020



VISI

Menjadi Sekolah Tinggi Teologi yang unggul dalam bidang pendidikan Teologi Pentakosta di Indonesia pada tahun 2030

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam pendidikan teologi pentakosta.
2. Mengembangkan dan menyelesaikan ilmu pengetahuan teologi berdasarkan penelitian kepada masyarakat.
3. Menyelenggarakan penelitian berdasarkan kebutuhan sivitas akademika dalam rangka pengembangan dan aplikasi teori serta berdasarkan kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat gereja.

Program Sarjana (S1)
(Terakreditasi BAN-PT)

1. Prodi Teologi
2. Prodi Pendidikan Agama Kristen

Program Pascasarjana (S2 & S3)
(Terakreditasi BAN-PT)

1. Prodi Magister Teologi
2. Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen
3. Prodi Magister Pastoral Konseling
4. Prodi Magister Artium
5. Prodi Doktor Menteri
6. Prodi Doktor Teologi

SEKRETARIAT

Jl. Petamburan IV No. 5
RT 001 RW 004
Jakarta Pusat 10260
Tlp. (021) 5344979, 53679464,
53679427
Fax (021) 53677528

Website: www.sttbi.ac.id
Email: mail@sttbi.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

NOMOR: 644/Ka-STTBI/SK/1/2021

TENTANG

**PEDOMAN RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN (RTM)
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI BETHEL INDONESIA**

KETUA SEKOLAH TINGGI TEOLOGI BETHEL INDONESIA

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran Sistem Penjaminan Mutu dan Audit Mutu Internal STT Bethel Indonesia, maka perlu adanya Buku Pedoman Rapat Tinjauan Manajemen (RTM).
b. Bahwa berdasarkan butir a di atas, perlu diterbitkan Surat Keputusan Ketua STT Bethel Indonesia tentang Pedoman Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Perguruan Tinggi Agama.
7. Peraturan Menteri Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
9. Surat Keputusan Yayasan Bethel Indonesia Nomor 11/SK/YBI/SK/XI/2021 tentang Statuta Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia tentang Pedoman Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia.
- Pertama** : Menetapkan Pedoman Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia.



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI BETHEL INDONESIA

Keputusan DIRJEN BIMAS Kristen Kementerian Agama RI Nomor DJ.III/Kep/HK.00.5/217/2014
Terakreditasi BAN-PT No. 1023/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2016

VISI

Menjadi Sekolah Tinggi Teologi yang unggul dalam bidang pendidikan Teologi Pentakosta di Indonesia pada tahun 2030

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam pendidikan teologi pentakosta.
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu, pengetahuan teologi berdasarkan penelitian kepada masyarakat.
3. Menyelenggarakan penelitian berdasarkan kebutuhan sivitas akademika dalam rangka pengembangan dan aplikasi teori serta berdasarkan kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat gereja.

Program Sarjana (S1)
(Terakreditasi BAN-PT)

1. Prodi Teologi
2. Prodi Pendidikan Agama Kristen

Program Pascasarjana (S2 & S3)
(Terakreditasi BAN-PT)

1. Prodi Magister Teologi
2. Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen
3. Prodi Magister Pastoral Counseling
4. Prodi Magister Arminian
5. Prodi Doktor Ministri
6. Prodi Doktor Teologi

SEKRETARIAT

Jl. Petamburan IV No. 5
RT 001 RW 004
Jakarta Pusat 10260
Tlp. (021) 5344979; 53679464,
53679427
Fax (021) 53677528

Website: www.sttbi.ac.id
Email: mail@sttbi.ac.id

- Kedua : Pedoman Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang dimaksud pada poin pertama merupakan pedoman bagi seluruh civitas di lingkungan STT Bethel Indonesia.
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan di kemudian hari, maka akan diperbaiki dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 26 Januari 2021

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia



Dr. Frans Pantan, MACM., M.Div., M.Th., D.Min
NIDN 2310126101

Tembusan:

1. Wakil Ketua 1, 2, dan 3
2. Ketua Program Studi S-1, S-2, dan S-3
3. Sekretaris Umum
4. Arsip

KATA PENGANTAR (Ketua STTBI)

Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) merupakan salah satu tahap pengendalian dalam siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dilaksanakan secara berkala dengan tujuan untuk menilai efektivitas dan mengevaluasi kinerja sistem mutu secara menyeluruh di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia (STTBI). Pelaksanaan RTM menjadi bagian penting dalam siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) yang memastikan seluruh proses akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berjalan efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan.

Kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen di STTBI dilaksanakan secara periodik, sekurang-kurangnya satu kali dalam setiap semester, untuk meninjau hasil Audit Mutu Internal (AMI), mengevaluasi tindak lanjut dari temuan sebelumnya, serta memastikan bahwa seluruh standar mutu pendidikan tinggi diterapkan dan ditingkatkan secara konsisten. Melalui RTM, pimpinan dan seluruh unit kerja dapat bersama-sama meninjau kesesuaian kebijakan mutu, sasaran mutu, dan capaian indikator kinerja, serta mengidentifikasi langkah strategis untuk peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Materi dalam RTM tidak hanya mencakup hasil audit atau temuan, tetapi juga berbagai umpan balik pemangku kepentingan seperti hasil survei kepuasan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan mitra eksternal, serta analisis kinerja layanan, efektivitas proses pembelajaran, kesesuaian kompetensi lulusan, dan tindak lanjut dari pertemuan RTM sebelumnya. Dengan demikian, hasil RTM menjadi dasar bagi perbaikan sistem, penetapan kebijakan baru, dan pengembangan program mutu yang relevan dengan arah strategis institusi.

Pedoman Rapat Tinjauan Manajemen ini disusun sebagai acuan bersama bagi seluruh unsur sivitas akademika STT Bethel Indonesia dalam melaksanakan kegiatan RTM secara terarah, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik. Harapan kami, pedoman ini dapat menjadi landasan bagi penguatan budaya mutu dan peningkatan akuntabilitas lembaga dalam menjalankan tridarma secara unggul yang berdasarkan spiritualitas pentakostal.

Jakarta, 26 Januari 2021

The image shows a circular official stamp of Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia (STTBI). The stamp contains the text 'SEKOLAH TINGGI TEOLOGI BETHEL' around the top edge, 'STTBI' in the center, and 'INDONESIA' at the bottom. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Dr. Frans Pantan

Ketua STT Bethel Indonesia

KATA PENGANTAR (Ketua BPMI)

Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia (STTBI) merupakan kegiatan strategis dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas sistem manajemen mutu yang telah diterapkan. RTM berfungsi sebagai sarana refleksi institusional untuk menilai kesesuaian, kecukupan, dan keberlanjutan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), sekaligus mengidentifikasi peluang perbaikan serta kebutuhan akan pembaruan sistem manajemen yang relevan dengan perkembangan zaman dan dinamika pelayanan teologi.

Melalui RTM, pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan seluruh unit kerja STTBI menelaah berbagai aspek pelaksanaan mutu — mulai dari hasil Audit Mutu Internal (AMI), hasil survei kepuasan, hingga efektivitas tindak lanjut dari rapat tinjauan sebelumnya. Pembahasan juga mencakup kinerja proses, capaian sasaran mutu, efektivitas tindakan korektif dan preventif, perubahan kebijakan atau struktur organisasi, serta rencana pengembangan mutu ke depan. Dengan demikian, RTM tidak hanya berfungsi sebagai forum administratif, tetapi juga sebagai ruang kolaboratif yang mendorong keterbukaan, perbaikan berkelanjutan, dan inovasi dalam tata kelola mutu.

Sebagai bagian dari komitmen STTBI terhadap budaya mutu yang berlandaskan iman dan **integritas**, kegiatan RTM dilaksanakan secara terjadwal dan terdokumentasi dengan baik agar hasilnya dapat diimplementasikan secara konkret dalam perencanaan operasional dan strategi pengembangan institusi. Pedoman ini diharapkan menjadi panduan praktis bagi seluruh unit dalam menyelenggarakan RTM yang efektif, partisipatif, dan selaras dengan prinsip PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) yang menjadi fondasi utama SPMI STTBI.

Akhirnya, semoga pedoman ini memperkuat sinergi antara seluruh unsur sivitas akademika dalam mewujudkan peningkatan mutu di segala bidang — akademik, penelitian, pelayanan, dan tata kelola — demi terwujudnya STT Bethel Indonesia sebagai lembaga teologi yang unggul, kredibel, dan berdampak bagi Gereja serta masyarakat.

Jakarta, 26 Januari 2021



Andreas Christanto, M.Th.

Ketua Biro Penjaminan Mutu Internal

DAFTAR ISI

SURAT KEPUTUSAN	ii
KATA PENGANTAR (Ketua STTBI)	iii
KATA PENGANTAR (Ketua BPMI).....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Lingkup	2
3. Tujuan	3
BAB II LANGKAH-LANGKAH PERTEMUAN TINJAUAN MANAJEMEN	5
1. Penanggung Jawab Tingkat Sekolah Tinggi	5
2. Ketentuan	6
3. Langkah-langkah Tingkat Sekolah Tinggi.....	6
4. Waktu Pelaksanaan	7
5. Karakteristik Pertemuan Tinjauan Manajemen	7
6. Agenda Pertemuan Tinjauan Manajemen	8
7. Luaran Dari Pertemuan Tinjauan.....	8
BAB III PENUTUP	9
LAMPIRAN	10
DAFTAR HADIR	11
HASIL TEMUAN AUDITOR	12
NOTULEN RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN	13
Standar Operasional Prosedur	14

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi, diperlukan pembahasan dan evaluasi bersama antara pimpinan dan pelaksana kegiatan terkait dengan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), capaian indikator mutu, serta efektivitas kinerja unit kerja di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia (STTBI). Pembahasan mengenai mutu dan kinerja dapat dilaksanakan pada tingkat unit, antarunit, maupun lintas bidang untuk membahas isu-isu teknis dan operasional, baik secara terjadwal maupun insidental, sesuai dengan kebutuhan evaluatif lembaga.

Permasalahan yang muncul dalam penerapan sistem manajemen mutu perlu dikaji secara komprehensif dan periodik melalui pertemuan yang melibatkan seluruh unsur manajemen STTBI. Proses tersebut dilaksanakan melalui Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), yang berfungsi sebagai forum evaluasi menyeluruh terhadap kesesuaian dan efektivitas penerapan sistem penjaminan mutu. RTM menjadi sarana refleksi institusional untuk memastikan bahwa sistem mutu berjalan secara berkesinambungan dan menghasilkan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola kelembagaan.

Kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) merupakan rapat tertinggi dalam sistem manajemen mutu internal STTBI, yang dilaksanakan secara berkala dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja sistem secara menyeluruh di tingkat sekolah tinggi. Secara hierarkis, RTM dipimpin langsung oleh Ketua STTBI dan dihadiri oleh seluruh jajaran pimpinan, kepala biro, ketua program studi, dan unit-unit pelaksana kegiatan. RTM memiliki peran penting dalam memantau hasil evaluasi, audit, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh masing-masing unit serta memastikan bahwa seluruh rekomendasi hasil Audit Mutu Internal (AMI) dan kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) telah ditindaklanjuti secara efektif dan sesuai sasaran.

Melalui forum RTM, Biro Penjaminan Mutu Internal (BPMI) berperan sebagai koordinator utama dalam merangkum temuan-temuan audit, umpan balik stakeholder, hasil survei kepuasan sivitas akademika, serta kinerja tridarma perguruan tinggi untuk menjadi

bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan. Evaluasi dalam RTM mencakup penilaian terhadap kesesuaian kebijakan mutu, pencapaian sasaran mutu, kecukupan sumber daya, serta efektivitas sistem pelaksanaan mutu di tingkat institusi maupun program studi.

Setiap pelaksanaan RTM wajib terdokumentasi dengan baik dan disimpan sebagai arsip mutu, yang menjadi dasar dalam proses peningkatan berkelanjutan. Materi pembahasan RTM tidak hanya mencakup hasil audit atau temuan internal, tetapi juga meliputi:

- Umpan balik pengguna layanan (mahasiswa, alumni, dosen, tenaga kependidikan, dan mitra eksternal);
- Kinerja layanan dan kinerja dosen dalam penyelenggaraan tridarma;
- Analisis kesesuaian kompetensi lulusan dengan profil lulusan yang ditetapkan;
- Status tindak lanjut dari permintaan koreksi dan perbaikan sistem;
- Perubahan atau pembaruan kebijakan mutu yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan akademik dan tata kelola; serta
- Usulan peningkatan mutu dan inovasi sistem penjaminan mutu berbasis data dan digitalisasi.

Dengan demikian, RTM di STT Bethel Indonesia tidak hanya menjadi mekanisme pengawasan mutu, tetapi juga wadah refleksi, pembelajaran organisasi, dan inovasi kelembagaan yang memperkuat budaya mutu yang berlandaskan iman, integritas, dan profesionalisme.

2. Lingkup

Pedoman ini mengatur secara menyeluruh tata cara pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia (STTBI). RTM dilaksanakan untuk membahas berbagai isu, temuan, dan rekomendasi yang berkaitan dengan penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) serta permasalahan lain yang berhubungan dengan peningkatan mutu akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola kelembagaan.

Rapat Tinjauan Manajemen di tingkat STTBI mencakup seluruh unsur pimpinan dan pelaksana kegiatan, yaitu: Ketua dan para Wakil Ketua, Ketua Program Studi, Kepala Biro, Biro Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BP2M), Biro Penjaminan Mutu Internal (BPMI), Unit Layanan Akademik dan Administrasi, serta perwakilan dosen dan tenaga

kependidikan. Apabila diperlukan, RTM juga dapat melibatkan perwakilan mahasiswa, alumni, dan mitra eksternal sebagai bagian dari keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses peningkatan mutu. Cakupan RTM meliputi evaluasi terhadap:

1. Pelaksanaan standar mutu dan capaian sasaran mutu di seluruh bidang tridarma perguruan tinggi;
2. Efektivitas tindak lanjut hasil Audit Mutu Internal (AMI), survei kepuasan, dan monitoring evaluasi (Monev);
3. Kesesuaian kebijakan mutu dengan visi, misi, dan arah pengembangan STTBI; serta
4. Identifikasi risiko dan peluang peningkatan mutu berkelanjutan yang relevan dengan konteks pendidikan teologi dan pelayanan gereja.

Dengan demikian, lingkup RTM di STT Bethel Indonesia tidak hanya terbatas pada tinjauan administratif, tetapi juga mencerminkan komitmen institusi untuk membangun budaya reflektif, kolaboratif, dan transformatif dalam mengelola mutu pendidikan tinggi teologi yang unggul yang berdasarkan spiritualitas pentakostal.

3. Tujuan

- a. Sebagai sarana evaluasi sistem manajemen mutu.

Rapat Tinjauan Manajemen berfungsi untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian dan efektivitas pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia (STTBI). Melalui forum ini, pimpinan dan seluruh unit kerja meninjau kembali capaian mutu, pelaksanaan standar, serta tindak lanjut hasil audit dan monitoring agar sistem mutu tetap relevan dan berfungsi optimal.

- b. Sebagai wujud komitmen manajemen terhadap peningkatan berkelanjutan.

Pedoman ini menjadi acuan bagi seluruh pimpinan dan pelaksana kegiatan di STTBI untuk memastikan sistem mutu berjalan secara efektif, efisien, dan berkesinambungan. RTM menjadi wadah untuk meneguhkan komitmen manajemen dalam mengimplementasikan prinsip continuous improvement (perbaikan terus-menerus) di seluruh aspek tridarma perguruan tinggi.

- c. Sebagai mekanisme peninjauan strategis dan pengambilan keputusan mutu.

RTM dilaksanakan dalam periode terencana untuk menilai kesesuaian, kecukupan, dan keberlanjutan penerapan sistem mutu. Melalui proses ini, manajemen dapat mengidentifikasi area perbaikan, menetapkan kebijakan baru, serta memastikan

seluruh standar mutu di STTBI dijalankan secara konsisten dan menghasilkan dampak nyata terhadap kualitas akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

BAB II

LANGKAH-LANGKAH PERTEMUAN TINJAUAN MANAJEMEN

1. Penanggung Jawab Tingkat Sekolah Tinggi

a. Ketua STTBI

1. Bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) dan bertindak sebagai pimpinan rapat.
2. Bekerja sama dengan para Wakil Ketua dan Biro Penjaminan Mutu Internal (BPMI) untuk memastikan hasil RTM ditindaklanjuti secara efektif di seluruh unit kerja.
3. Menetapkan keputusan strategis dan kebijakan mutu berdasarkan hasil evaluasi RTM.
4. Menyetujui dan mengesahkan hasil RTM untuk dijadikan dasar penyusunan rencana tindak lanjut (RTL).
5. Melaporkan hasil pelaksanaan RTM kepada Yayasan Bethel Indonesia sebagai bentuk akuntabilitas institusional.

b. Wakil Ketua

1. Dapat memimpin jalannya RTM atas penugasan atau instruksi Ketua STTBI.
2. Memastikan bahwa hasil RTM ditindaklanjuti secara konsisten di bawah koordinasi bidang masing-masing.
3. Melakukan klasifikasi tindak lanjut berdasarkan urgensi, lingkup, dan dampak terhadap mutu.
4. Menjamin bahwa seluruh tindakan korektif dan preventif yang dihasilkan dari RTM sesuai dengan ketentuan sistem mutu STTBI.

c. Ketua Biro Penjaminan Mutu Internal (BPMI)

1. Menjadi inisiator dan koordinator utama dalam penyelenggaraan RTM.
2. Menyusun jadwal, agenda, dan undangan rapat sesuai dengan hasil Audit Mutu Internal (AMI) dan Monitoring & Evaluasi (Monev).
3. Mengatur penyelenggaraan rapat, menyiapkan bahan rapat, serta memastikan dokumentasi notulen dan berita acara lengkap.
4. Menyampaikan hasil RTM kepada pihak-pihak yang relevan dan memastikan distribusi dokumen berjalan sesuai standar SPMI.

5. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan rencana tindak lanjut hasil RTM.
6. Memberikan rekomendasi perbaikan dan peningkatan sistem mutu berdasarkan temuan dan analisis hasil RTM.

2. Ketentuan

Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen harus direncanakan dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Status tindak lanjut dari hasil RTM sebelumnya.
- b. Perubahan kondisi internal dan eksternal yang relevan dengan sistem manajemen mutu STTBI.
- c. Informasi tentang kinerja dan efektivitas sistem mutu, termasuk:
 - Hasil audit mutu internal dan eksternal,
 - Tren kepuasan mahasiswa, dosen, dan stakeholder,
 - Kesesuaian pelaksanaan tridarma dengan sasaran mutu,
 - Efektivitas tindak lanjut atas ketidaksesuaian dan tindakan korektif,
 - Ketersediaan dan kecukupan sumber daya manusia, keuangan, sarana, dan prasarana.
- d. Efektivitas pelaksanaan pengelolaan risiko dan pemanfaatan peluang perbaikan.
- e. Potensi peningkatan mutu dalam konteks digitalisasi dan tata kelola berbasis data.
- f. Hasil RTM harus menghasilkan rekomendasi perbaikan yang bersifat strategis, realistis, dan mendesak untuk segera ditindaklanjuti.

3. Langkah-langkah Tingkat Sekolah Tinggi

- a. Persiapan RTM:

Biro Penjaminan Mutu Internal (BPMI) bersama unsur pimpinan menyiapkan waktu, tempat, agenda, dan daftar peserta rapat berdasarkan hasil AMI, Monev, dan survei kepuasan.

- b. Undangan dan Materi Rapat:

BPMI mengundang peserta rapat secara resmi dan menyiapkan dokumen pendukung seperti laporan AMI, RTL sebelumnya, hasil survei kepuasan, dan data kinerja unit.

- c. Pelaksanaan RTM:

Rapat dipimpin oleh Ketua STTBI atau pejabat yang ditunjuk. Setiap unit menyampaikan hasil capaian mutu, temuan audit, serta rencana perbaikan.

d. Penyusunan dan Distribusi Notulen:

Notulen RTM memuat ringkasan hasil pembahasan, rekomendasi, dan rencana tindak lanjut. BPMI mendistribusikan notulen kepada peserta rapat dan pihak terkait dalam waktu maksimal 7 hari kerja setelah pelaksanaan RTM.

e. Tindak Lanjut Hasil RTM:

Setiap unit wajib menindaklanjuti rekomendasi RTM melalui penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang dilaporkan kembali kepada BPMI untuk pemantauan.

f. Fokus Hasil RTM:

Hasil RTM harus mencakup keputusan dan langkah nyata terkait:

- Peningkatan efektivitas sistem penjaminan mutu dan proses internal.
- Penguatan program kerja yang berorientasi pada peningkatan kompetensi mahasiswa dan kepuasan stakeholder.
- Inovasi sistem akademik dan manajemen berbasis digital.

4. Waktu Pelaksanaan

- RTM Reguler dilaksanakan minimal dua kali dalam satu tahun akademik, yakni pada akhir semester ganjil dan genap.
- RTM Insidental dapat dilakukan di luar jadwal reguler apabila terdapat situasi mendesak, perubahan kebijakan strategis, atau kebutuhan evaluasi cepat terhadap sistem mutu

5. Karakteristik Pertemuan Tinjauan Manajemen

Rapat Tinjauan Manajemen di STTBI memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Direncanakan secara sistematis dengan kejelasan tujuan, agenda, dan jadwal.
- b. Didukung oleh data dan dokumen mutu yang valid, lengkap, dan terdokumentasi.
- c. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan standar mutu serta dampaknya terhadap kinerja tridarma.
- d. Membahas perubahan-perubahan yang diperlukan pada sistem mutu dan pelayanan akademik.
- e. Hasil rapat ditindaklanjuti dalam bentuk tindakan korektif, preventif, dan inovasi sistem mutu.
- f. Proses tindak lanjut dipantau dan dievaluasi oleh BPMI secara berkelanjutan.

- g. Peserta RTM terdiri dari pimpinan dan pelaksana operasional yang terkait langsung dengan sistem mutu.
- h. RTM berikutnya diawali dengan pembahasan hasil dan tindak lanjut dari RTM sebelumnya.

6. Agenda Pertemuan Tinjauan Manajemen

- a. Paparan hasil Audit Mutu Internal (AMI).
- b. Hasil Monitoring dan Evaluasi (Monev) kegiatan tridarma.
- c. Hasil survei kepuasan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan mitra eksternal.
- d. Evaluasi kinerja capaian program kerja dan indikator mutu.
- e. Pembahasan hasil RTM sebelumnya dan tindak lanjut yang telah dilakukan.
- f. Identifikasi masalah dan peluang perbaikan.
- g. Rencana peningkatan mutu pada aspek akademik, non-akademik, dan tata kelola.
- h. Analisis perubahan kebijakan atau kondisi eksternal yang berpengaruh pada sistem mutu.

7. Luaran Dari Pertemuan Tinjauan

- a. Rekomendasi dan keputusan manajerial terkait peningkatan mutu dan tata kelola.
- b. Rencana Tindak Lanjut (RTL) atas temuan dan permasalahan yang dibahas dalam RTM.
- c. Rencana peningkatan kepuasan stakeholder (mahasiswa, dosen, alumni, mitra).
- d. Rencana pemenuhan sumber daya (SDM, sarana, dan pembiayaan) yang mendukung peningkatan mutu.
- e. Usulan perubahan kebijakan dan prosedur mutu untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pengembangan lembaga.
- f. Permintaan Tindakan Koreksi (PTK) bagi unit atau bidang yang memerlukan penyesuaian terhadap hasil evaluasi mutu.

BAB III

PENUTUP

Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) di Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia (STTBI) merupakan langkah strategis dalam menjaga efektivitas dan kesinambungan sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Melalui RTM, berbagai isu dan permasalahan yang berkaitan dengan mutu, kinerja tridarma, serta operasionalisasi sistem layanan akademik dan administratif dibahas secara menyeluruh dan ditindaklanjuti secara terarah.

Forum RTM menjadi ruang evaluatif sekaligus reflektif bagi seluruh unsur manajemen dan pelaksana kegiatan untuk memastikan bahwa setiap rekomendasi dan temuan mutu benar-benar direspons melalui tindakan perbaikan yang nyata. Dengan demikian, RTM bukan hanya sekadar forum administratif, tetapi juga sarana pembelajaran organisasi yang memperkuat budaya mutu di lingkungan STTBI.

Keberhasilan pelaksanaan RTM sangat ditentukan oleh komitmen dan partisipasi aktif seluruh sivitas akademika, baik pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, maupun unit pendukung lainnya, untuk melaksanakan tindak lanjut hasil rapat sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Komitmen tersebut menjadi dasar bagi upaya peningkatan mutu berkelanjutan yang berorientasi pada keunggulan akademik, integritas pelayanan, dan relevansi teologis bagi gereja dan masyarakat.

Melalui penerapan RTM yang konsisten, diharapkan STT Bethel Indonesia semakin mampu mewujudkan sistem penjaminan mutu yang efektif, adaptif, dan berdampak nyata, sejalan dengan visi lembaga sebagai Sekolah Tinggi Teologi yang unggul, berkarakter Kristus, dan berdaya saing global.

LAMPIRAN

	SEKOLAH TINGGI TEOLOGI BETHEL INDONESIA	No. Dok :
		Revisi : -
	SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL	Tanggal :
		Halaman : 1 dari 1

**DAFTAR HADIR
RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI BETHEL INDONESIA T.A. 2020/2021 GANJIL**

No.	Nama	Jabatan	TTD

Jakarta, 2020
Ketua

(.....)

	SEKOLAH TINGGI TEOLOGI BETHEL INDONESIA	No. Dok :
		Revisi : -
	SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL	Tanggal :
		Halaman : 1 dari 1

NOTULEN RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN

Hari/Tanggal	:	
Waktu	:	
Agenda Rapat	:	
Peserta Rapat	:	
Pimpinan Rapat	:	
Kesimpulan Rapat	:	
Dibuat oleh:	Diketahui oleh:	Disetujui oleh:
_____	_____	_____
Notulis	Ketua BPMI	Ketua STTBI

	SEKOLAH TINGGI TEOLOGI BETHEL INDONESIA	No. Dok :
		Revisi : -
	SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL	Tanggal :
		Halaman : 1 dari 1

Standar Operasional Prosedur
Rapat Tinjauan Manajemen
Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia

